

Integrasi Ekosistem Bisnis dan Kesadaran Lingkungan dalam Perspektif Akuntansi Keberlanjutan: Bukti pada Keberlanjutan Usaha Petani Karet Perempuan

Oleh:

Sahara^{1*)}, Heriyani²⁾ Chilmatussa'adah³⁾
^{1,2,3)} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : sahara@unja.ac.id ¹⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 24 April 2026

Artikel Diterima: 2 Juni 2026

Copyright (c) 2026 JAKU E-Journal



ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of business ecosystems and environmental awareness on the business sustainability of women rubber farmers, using a sustainability accounting perspective to interpret the research findings. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to women rubber farmers in Karang Sari Hamlet, Jambi Province. The data analysis technique used is multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS, including t-tests and F-tests. The results indicate that environmental awareness has a positive and significant effect on business sustainability, whereas the business ecosystem has no significant partial effect. However, both variables simultaneously influence business sustainability. Based on the sustainability accounting perspective, these findings indicate that environmental awareness plays a role in improving cost efficiency and optimizing resource management, thereby supporting long-term business sustainability. This study highlights the importance of integrating environmental aspects into business decision-making as part of sustainability accounting practices in small-scale agricultural sectors.

Keywords: Business Ecosystem, Environmental Awareness, Sustainability Accounting, Business Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan dengan menggunakan perspektif akuntansi keberlanjutan sebagai pendekatan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani karet perempuan di Dusun Karang Sari, Provinsi Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS, meliputi uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, sedangkan ekosistem bisnis tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan perspektif akuntansi keberlanjutan, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pengelolaan sumber daya, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan usaha sebagai bagian dari praktik akuntansi keberlanjutan pada sektor pertanian skala kecil.

Kata kunci: Ekosistem Bisnis, Kesadaran Lingkungan, Akuntansi Keberlanjutan, Keberlanjutan Usaha

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat di daerah pedesaan. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran strategis adalah karet, yang tidak hanya menjadi sumber pendapatan petani, tetapi juga menjadi bahan baku penting dalam berbagai industri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, petani karet menghadapi berbagai permasalahan seperti fluktuasi harga yang tidak stabil, penurunan produktivitas, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya produksi. Kondisi ini berdampak pada ketidakpastian pendapatan dan mengancam keberlanjutan usaha, khususnya bagi petani karet perempuan yang memiliki peran ganda dalam rumah tangga dan aktivitas ekonomi.

Konsep keberlanjutan usaha saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Pendekatan Triple Bottom Line menekankan pentingnya keseimbangan antara profit, people, dan planet dalam aktivitas usaha (Albab et al., 2023). Sejalan dengan itu, keberlanjutan usaha diartikan sebagai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kinerja ekonomi tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam jangka panjang (Muazza et al., 2024). Dalam perspektif akuntansi modern, konsep ini berkembang menjadi *sustainability accounting*, yaitu sistem yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengukuran kinerja serta pengambilan keputusan (Wahab et al., 2023).

Lebih lanjut, *environmental accounting* sebagai bagian dari *sustainability accounting* berfokus pada pengelolaan biaya lingkungan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi biaya yang berkaitan dengan penggunaan bahan produksi, limbah, serta dampak lingkungan lainnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya dan kinerja usaha. Dengan demikian, praktik ramah lingkungan tidak hanya berdampak pada kelestarian alam, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha.

Dalam konteks teoritis, keberlanjutan usaha juga didukung oleh teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan lingkungan

(Wahab et al., 2023). Selain itu, teori legitimasi (*legitimacy theory*) menjelaskan bahwa keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Sudrajat et al., 2023).

Ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan merupakan dua faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Ekosistem bisnis mencerminkan jaringan interaksi antara pelaku usaha, pemasok, distributor, dan lembaga pendukung yang dapat meningkatkan akses terhadap pasar dan sumber daya (Pidun et al., 2022). Sementara itu, kesadaran lingkungan berkaitan dengan tingkat pemahaman dan kepedulian individu terhadap dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Dalam perspektif akuntansi keberlanjutan, kedua faktor tersebut berperan dalam mendorong efisiensi biaya dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekosistem bisnis dapat meningkatkan keberlanjutan usaha melalui kolaborasi dan dukungan jaringan (Pranatasari et al., 2023), sementara kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha melalui praktik produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan (Komarudin, 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek manajerial dan belum mengkaji secara mendalam dalam perspektif akuntansi, khususnya *sustainability accounting* dan *environmental accounting*. Selain itu, penelitian yang berfokus pada petani karet perempuan masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan dalam analisis keberlanjutan usaha dengan menggunakan perspektif akuntansi keberlanjutan sebagai dasar interpretasi hasil. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel, tetapi juga menjelaskan bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap efisiensi biaya dan pengelolaan sumber daya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian *sustainability accounting* pada sektor pertanian skala kecil serta menjadi referensi bagi

pemangku kepentingan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha melalui praktik pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 *Sustainability Accounting*

Sustainability accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengukuran kinerja dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan akan praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan (Wahab et al., 2023). Dalam konteks usaha kecil, *sustainability accounting* berperan dalam mendorong efisiensi biaya, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta peningkatan keberlanjutan usaha.

Penerapan *sustainability accounting* memungkinkan pelaku usaha untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam aktivitas ekonomi, seperti pengurangan limbah dan penggunaan input produksi secara efisien. Dengan demikian, *sustainability accounting* tidak diposisikan sebagai variabel dalam penelitian ini, melainkan sebagai perspektif analisis dalam memahami hubungan antara variabel penelitian.

2.2 *Environmental Accounting* (Akuntansi Lingkungan)

Environmental accounting merupakan bagian dari *sustainability accounting* yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya pengendalian dampak lingkungan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah (Wahab et al., 2023).

Dalam sektor pertanian, penerapan akuntansi lingkungan dapat dilihat dari upaya petani dalam mengurangi penggunaan bahan kimia, mengelola limbah, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Praktik ini tidak hanya berdampak pada kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan kinerja usaha.

2.3 Ekosistem Bisnis

Ekosistem bisnis merupakan jaringan interaksi antara berbagai aktor seperti pelaku usaha, pemasok, distributor, serta lembaga

pendukung yang saling berkolaborasi untuk menciptakan nilai (Pidun et al., 2022). Ekosistem bisnis yang baik dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya, informasi, dan pasar sehingga berpotensi mendukung keberlanjutan usaha.

Namun, pada usaha skala kecil seperti petani karet, efektivitas ekosistem bisnis sangat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap jaringan, modal, dan informasi. Oleh karena itu, pengaruh ekosistem bisnis terhadap keberlanjutan usaha perlu dianalisis secara empiris.

2.4 Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan tingkat pemahaman dan kepedulian individu terhadap dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Kesadaran ini tercermin dalam perilaku penggunaan sumber daya yang efisien serta penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan. Dalam perspektif akuntansi, kesadaran lingkungan berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya melalui pengurangan pemborosan sumber daya. Semakin tinggi kesadaran lingkungan, maka semakin besar kemungkinan pelaku usaha untuk menerapkan praktik usaha yang berkelanjutan (Komarudin, 2024).

2.5 Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Muazza et al., 2024). Dalam konteks akuntansi, keberlanjutan usaha berkaitan dengan efisiensi biaya, stabilitas pendapatan, serta kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal. Keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan pelaku usaha.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Ekosistem Bisnis terhadap Keberlanjutan Usaha

Ekosistem bisnis merupakan jaringan interaksi antara berbagai aktor seperti pelaku usaha, pemasok, distributor, serta lembaga pendukung yang saling berkolaborasi dalam menciptakan nilai ekonomi. Menurut Pidun et al. (2022), ekosistem bisnis yang efektif mampu meningkatkan akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang pasar sehingga dapat

mendukung kinerja usaha. Dalam konteks usaha kecil, keberadaan ekosistem bisnis yang kuat dapat membantu pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan modal, teknologi, dan jaringan pemasaran. Selain itu, penelitian Pranatasari et al. (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam ekosistem bisnis berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha melalui sinergi antar pelaku ekonomi.

Dalam perspektif *sustainability accounting*, ekosistem bisnis tidak hanya berfungsi sebagai jaringan pendukung, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya. Wahab et al. (2023) menjelaskan bahwa integrasi antarpelaku dalam ekosistem bisnis dapat mendorong efisiensi biaya melalui optimalisasi distribusi, akses bahan baku, serta pengurangan ketidakefisienan dalam proses produksi. Dengan demikian, ekosistem bisnis yang baik berpotensi meningkatkan keberlanjutan usaha melalui peningkatan efisiensi ekonomi dan stabilitas usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hubungan antara ekosistem bisnis dan keberlanjutan usaha menjadi penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

H1: Ekosistem bisnis berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan.

2.6.2 Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha

Kesadaran lingkungan merupakan tingkat pemahaman dan kepedulian individu terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Murniawaty (2019) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan tercermin dalam perilaku individu dalam menggunakan sumber daya secara bijak serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks usaha, kesadaran lingkungan mendorong pelaku usaha untuk menerapkan praktik produksi yang lebih efisien, seperti pengurangan penggunaan bahan kimia, pengelolaan limbah, serta optimalisasi penggunaan input produksi. Penelitian Komarudin (2024) juga menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan efisiensi operasional dan inovasi ramah lingkungan.

Dalam perspektif *sustainability accounting*, kesadaran lingkungan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Wahab et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan prinsip

akuntansi lingkungan memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. Praktik ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui pengurangan pemborosan dan peningkatan produktivitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan, semakin besar peluang pelaku usaha untuk mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

H2: Kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan.

2.6.3 Pengaruh Ekosistem Bisnis dan Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha secara Simultan

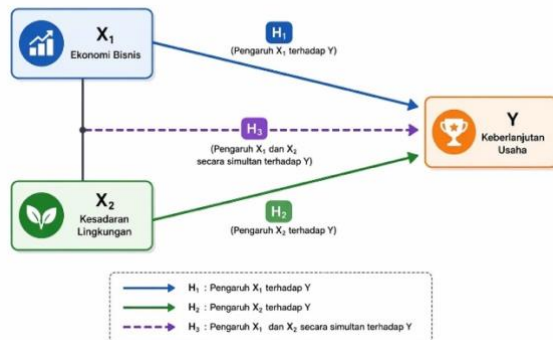
Ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan secara bersama-sama merupakan kombinasi faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha. Ekosistem bisnis menyediakan dukungan berupa akses terhadap sumber daya, jaringan pasar, serta informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha (Pidun et al., 2022). Sementara itu, kesadaran lingkungan mencerminkan perilaku pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab (Murniawaty, 2019). Penelitian Pranatasari et al. (2023) menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha akan lebih kuat apabila didukung oleh kolaborasi dalam ekosistem bisnis serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya praktik usaha yang berkelanjutan.

Dalam perspektif *sustainability accounting*, keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil integrasi antara dukungan lingkungan usaha dan perilaku pengelolaan sumber daya oleh pelaku usaha. Wahab et al. (2023) menjelaskan bahwa efisiensi biaya dan optimalisasi sumber daya dapat tercapai apabila terdapat sinergi antara faktor eksternal dan internal dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, kombinasi ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional, stabilitas usaha, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengaruh simultan kedua variabel ini menjadi penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

H3: Ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan.

2.7 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan *sustainability accounting* sebagai perspektif analisis, bukan sebagai variabel penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet perempuan yang berada di Dusun Karang Sari, Provinsi Jambi, dengan jumlah sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data secara menyeluruh. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian (Ghozali, 2021).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu ekosistem bisnis (X₁) dan kesadaran lingkungan (X₂), serta variabel dependen, yaitu keberlanjutan usaha (Y). Ekosistem bisnis diukur melalui indikator akses pasar, jaringan usaha, dukungan lembaga, dan ketersediaan sumber daya (Pidun et al., 2022). Kesadaran lingkungan diukur melalui indikator

efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, dan penerapan praktik usaha ramah lingkungan (Komarudin, 2024). Sementara itu, keberlanjutan usaha diukur melalui kemampuan usaha dalam mempertahankan operasional, stabilitas pendapatan, dan keberlanjutan jangka panjang (Muazza et al., 2024).

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten (Ghozali, 2021). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar analisis statistik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2021). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Usaha

X₁ = Ekosistem Bisnis

X₂ = Kesadaran Lingkungan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ϵ = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

Dalam penelitian ini, *sustainability accounting* tidak diposisikan sebagai variabel penelitian, melainkan sebagai perspektif analisis dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Perspektif ini digunakan untuk memahami bagaimana efisiensi biaya dan pengelolaan sumber daya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini dilakukan terhadap 41 petani karet perempuan di Dusun Karang Sari, Provinsi Jambi. Data diperoleh melalui penyebaran

kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap ekosistem bisnis, kesadaran lingkungan, dan keberlanjutan usaha. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan seluruh item dinyatakan valid serta reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, sedangkan ekosistem bisnis tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha petani karet perempuan merupakan hasil interaksi antara faktor internal, seperti kesadaran lingkungan, dan faktor eksternal, seperti ekosistem bisnis. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi dalam menjelaskan keberlanjutan usaha, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi.

Tabel 1. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Ket
(Konstanta)	5,070	0,655	0,517	-
Ekosistem Bisnis (X1)	0,164	1,238	0,233	Tidak signifikan
Kesadaran Lingkungan (X2)	0,815	6,317	0,000	signifikan

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,070 + 0,164X_1 + 0,815X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 1, konstanta sebesar 5,070 menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tetap memiliki nilai dasar meskipun variabel independen tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi ekosistem bisnis (X1) sebesar 0,164 menunjukkan arah hubungan positif, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peran ekosistem bisnis belum mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Sementara itu, kesadaran lingkungan (X2) memiliki koefisien sebesar 0,815 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha serta menjadi faktor yang lebih dominan.

Dalam perspektif *sustainability accounting*, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pengelolaan sumber daya, sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Sebaliknya, ekosistem bisnis yang belum optimal menunjukkan bahwa dukungan eksternal belum sepenuhnya mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, keberlanjutan usaha petani karet perempuan lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan internal dalam mengelola sumber daya secara efisien dibandingkan dengan dukungan eksternal yang ada.

4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Ekosistem Bisnis (X1)	1,238	2,024	0.233	H1 ditolak
Kesadaran Lingkungan (X2)	6,317	2,024	0.000	H2 diterima

Hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel kesadaran lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, sedangkan variabel ekosistem bisnis tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap keberlanjutan usaha, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut.

4.3 Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,977 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F-hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	19,977	0,000	Signifikan

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara parsial, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara faktor eksternal dan internal. Ekosistem bisnis sebagai faktor eksternal menyediakan dukungan berupa akses pasar, jaringan usaha, dan sumber daya, sementara kesadaran lingkungan sebagai faktor internal mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien. Ketika kedua faktor ini bekerja secara bersama-sama, maka akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif *sustainability accounting*, temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh integrasi antara efisiensi pengelolaan sumber daya dan dukungan lingkungan usaha. Wahab et al. (2023) menjelaskan bahwa efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha dapat dicapai melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, meskipun ekosistem bisnis tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap penting dalam mendukung keberlanjutan usaha ketika dikombinasikan dengan kesadaran lingkungan.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 di bawah, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513, yang menunjukkan bahwa variabel ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan mampu menjelaskan keberlanjutan usaha sebesar 51,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor modal usaha, pengalaman, inovasi, dan kondisi pasar.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model R	R Square	Adjusted R Square
1	0,716	0,513

Nilai koefisien determinasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan keberlanjutan usaha, meskipun belum sepenuhnya dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha petani karet perempuan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dalam perspektif *sustainability accounting*, kontribusi sebesar 51,3% mencerminkan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya dan kesadaran terhadap aspek lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Kesadaran lingkungan yang tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi biaya, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Sementara itu, ekosistem bisnis berperan sebagai faktor pendukung yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha apabila dikelola secara optimal. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Ekosistem Bisnis terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan jaringan usaha, akses pasar, serta dukungan lembaga belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap keberlanjutan usaha. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, lemahnya jaringan distribusi, serta belum optimalnya peran lembaga pendukung dalam membantu petani karet perempuan.

Secara teoritis, ekosistem bisnis seharusnya mampu meningkatkan keberlanjutan usaha melalui kolaborasi dan akses terhadap sumber daya (Pidun et al., 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usaha skala kecil, khususnya petani karet perempuan, ekosistem bisnis belum berjalan secara efektif. Dalam

perspektif *sustainability accounting*, kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan eksternal belum mampu meningkatkan efisiensi biaya maupun pengelolaan usaha secara optimal, sehingga belum memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

4.5.2 Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan, semakin baik keberlanjutan usaha yang dijalankan. Kesadaran lingkungan tercermin dalam perilaku penggunaan sumber daya secara efisien, pengelolaan limbah, serta penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Komarudin (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha melalui efisiensi operasional dan praktik produksi yang berkelanjutan. Dalam perspektif *sustainability accounting*, kesadaran lingkungan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan optimalisasi pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, kesadaran lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

4.5.3 Pengaruh Ekosistem Bisnis dan Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal secara terpisah, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara keduanya. Sani, et al (2025).

Dalam perspektif *sustainability accounting*, keberlanjutan usaha dapat tercapai apabila terdapat keseimbangan antara dukungan lingkungan usaha dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien. Wahab et al. (2023) menjelaskan bahwa efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha dapat dicapai melalui integrasi antara faktor internal dan eksternal dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena

itu, meskipun ekosistem bisnis tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memiliki peran dalam mendukung keberlanjutan usaha ketika dikombinasikan dengan kesadaran lingkungan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekosistem bisnis dan kesadaran lingkungan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha lebih dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal. Kesadaran lingkungan terbukti menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha, sedangkan ekosistem bisnis belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Meskipun demikian, secara simultan kedua variabel tetap memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha, yang menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan petani dalam mengelola sumber daya secara efisien serta menerapkan praktik usaha yang ramah lingkungan menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kesadaran terhadap penggunaan sumber daya yang optimal dan pengelolaan limbah yang baik tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi biaya dan stabilitas usaha.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya terbatas pada satu wilayah tertentu menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada dua faktor utama, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh aspek yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Ketiga, pendekatan yang digunakan masih bersifat kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam kondisi sosial dan perilaku petani yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pertanian, khususnya pada petani karet perempuan. Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam mendorong keberlanjutan

usaha melalui pelatihan, edukasi, dan pendampingan yang berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya dan praktik usaha yang ramah lingkungan. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat ekosistem bisnis melalui peningkatan akses pasar, penyediaan informasi, serta dukungan kelembagaan yang lebih efektif agar dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti akses modal, inovasi usaha, literasi keuangan, serta faktor sosial ekonomi yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan usaha. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku dan kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku usaha. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Albab, U., Suryanto, T., & Nugroho, A. (2023). Sustainability accounting and business performance: Evidence from SMEs. *Journal of Accounting and Sustainability*, 15(2), 120–135.
- Bebbington, J., Unerman, J., & O'Dwyer, B. (2019). *Sustainability accounting and accountability* (3rd ed.). Routledge.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R. (2020). Social and environmental accounting: A reflection on the past and future. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(5), 1131–1146.
- Hahn, T., & Kühnen, M. (2018). Determinants of sustainability reporting: A review. *Journal of Cleaner Production*, 191, 273–285.
- Komarudin, A. (2024). Environmental awareness and sustainable business practices in rural sectors. *Journal of Environmental Economics*, 12(1), 45–60.
- Kurniawati, E., & Meutia, I. (2022). Environmental accounting practices in SMEs and their impact on sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 55–70.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial least squares: Konsep, metode dan aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lozano, R. (2018). Sustainable business models and organizational performance. *Journal of Business Ethics*, 150(3), 625–639.
- Murniawaty, I. (2019). Environmental awareness and its impact on sustainable business practices. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 101–110.
- Muazza, M., Rahman, A., & Sari, D. (2024). Business sustainability in small-scale agriculture sector. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 88–102.
- Pidun, U., Reeves, M., & Schüssler, M. (2022). Business ecosystems and corporate strategy. *MIT Sloan Management Review*, 63(2), 1–10.
- Pranatasari, F. D., Nugraha, A., & Setiawan, B. (2023). The role of business ecosystems in SME sustainability. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 35–47.
- Sani, Sahara, (2025). *Potential Income of Palm Oil Farmers in Financing Higher Education at Jambi A. Introduction*. 5(3), 573–582.
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2017). An introduction to corporate environmental management. *Routledge*.
- Sudrajat, A., Wibowo, H., & Santoso, B. (2023). Legitimacy theory in sustainability practices. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–225.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, A., Rahman, M., & Karim, R. (2023). Sustainability accounting and business performance in developing countries. *Journal of Cleaner Production*, 385, 135678.
- Widiastuti, N., & Sari, M. (2021). Environmental accounting and cost efficiency in SMEs. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 145–160.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2020). Sustainability reporting and firm performance. *International Journal of Business and Society*, 21(3), 1120–1135.
- Zhang, L., & Wang, H. (2019). Environmental performance and business sustainability. *Sustainability*, 11(5), 1234.